

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia dikenal sebagai Negara yang beragam suku, budaya dan tradisi yang banyak mewarnai corak kehidupan masyarakat Indonesia. Secara riil bangsa Indonesia memiliki keragaman bahasa, sosial budaya dan agama serta aspirasi politik. Keragaman tersebut amat kondusif oleh munculnya konflik dalam berbagai dimensi kehidupan, Indonesia sebagai Negara kepulauan yang di dalam hidup berbagai suku bangsa, antara suku bangsa tersebut mempunyai adat dan tradisi yang berbeda dan senantiasa dilestarikan secara turun-temurun dari generasi ke generasi.

Pendidikan sesungguhnya adalah proses memanusiakan manusia, dengan demikian pendidikan memegang peran yang mutlak dan sangat penting dalam menumbuh kembangkan kebudayaan manusia ke arah peradaban yang lebih baik. Pendidikan dan kebudayaan hanya dapat berlangsung dalam hubungan manusia dengan manusia dan lingkungan masyarakatnya, pada posisi ini tidak bisa tidak bersentuhan dengan wacana tradisi sebagai wujud ekspresi budaya. Mendesain dan mengatur sebuah pendidikan tanpa mempertimbangkan aspek- aspek budaya yang hidup di tengah kultur masyarakat akan melahirkan manusia yang kehilangan jati dirinya.¹

¹ Abd. Rahman Getteng, *Pendidikan Islam di Sulawesi Selatan: Tinjauan Historis dari Tradisional hingga Modern* (Cet. I; Yogyakarta: Grha Guru, 2005), h. 31.

Pendidikan Islam adalah ajaran pertama yang disampaikan oleh jibril kepada Nabi Muhammad yang ada di Gua Hira, dalam pembelajarannya jibril bertanya kepada Nabi membaca dan mengikuti apa yang dibacakan kepadanya. Surah Al-,Alaq ayat 1 sampai 5 adalah bukti bahwa kemunculan Islam ditandai dengan pengajaran dan pendidikan sebagai fondasi utama setelah iman, Islam dan ihsan.² Pendidikan adalah suatu proses penyimpanan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya yang lebih efektif dan efisien.³ Nilai dan kebajikan itu harus menjadi dasar pengembangan kehidupan manusia yang memiliki peradaban, kebaikan, dan kebahagiaan secara individu maupun sosial.⁴

Pendidikan Islam adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir Mendefinisikan pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁵ Pendidikan Islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku, Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta

² Mahmudi, *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan epistemology, Isi, dan Materi*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, Vol. 2 No. 1, Mei 2019), h. 91.

³ A. Azra, *Pendidikan Islam Tradisi Modernisasi Menuju Melinium Baru*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2000), h. 3.

⁴ R. Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 106.

⁵ Mahmudi, *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan epistemology, Isi, dan Materi*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, Vol. 2 No. 1, Mei 2019), h. 93

berakhlak baik dengan berbagai metode dan pendekatan sesuai dengan ajara Islam.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, pendidikan merupakan kegiatan untuk mengembangkan bakat seseorang dengan tujuan untuk kepentingan pribadi dan masyarakat serta bertujuan untuk menghasilkan kepribadian manusia yang matang secara intelektual, emosional, dan spiritual.

Perayaan maulid Nabi Muhammad SAW dari tahun ke tahun telah menjadi perayaan yang rutin yang dilaksanakan oleh masyarakat muslim di Indonesia. ketika perayaan yang rutin tersebut dilakukan oleh masyarakat muslim di berbagai Negara maka satu kitab yang sering dibacakan dalam perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW yakni kitab Al -Barzanji. Kitab Al-Barzanji merupakan nama lain dari kitab „Iqd Al-Jawahir (kalung permata) yang ditulis oleh Syaikh Ja“far bin Hasan bin Abd Al-Karim bin As-Sayyid Muhammad bin Abd Ar-Rasul AlBarzanji ibn Abd Ar-Rasul bin Abd As-Sayyid Abd Ar-Rasul bin Qolandri bin Husain bin Ali Bin Abi Tholib Radiyallahu“anhu berupa kitab Al-Barzanji yang memuat hal keagungan Rasulullah sebagai suri tauladan umat manusia.

Syaikh Ja“far bin Hasan bin Abd Al-Karim bin As-Sayyid Muhammad bin Abd Ar-Rasul merupakan ulama dan beliau dilahirkan di madinah pada tahun 1126 H/1711 M dan beliau wafat pada tahun 1177 H/ 1766 M. Semasa hidupnya beliau menjadi mufti syafi“I di kota Madinah dan juga merupakan imam besar masjid Nabawi di kota Madinah.

⁶ Zakiah Daradjat dan Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.28

Kandungan dalam kitab Al-Barzanji mengenai perihal kehidupan dan panutan umat Islam diseluruh dunia yakni Nabi Muhammad SAW. Kitab ini dibaca ketika upacara keagamaan, pada pembacaan kitab ini diharapkan dapat meningkatkan iman dan kecintaan kita kepada Nabi Muhammad SAW. Kitab AlBarzanji yaitu berisi mengenai riwayat kehidupan baginda Nabi Muhammad SAW seperti: silsilah keturunan, kehidupanya semasa kanak-kanak, remaja, pemuda hingga peristiwa ketika beliau di angkat menjadi rasul terakhir bagi umat Islam di seluruh dunia.

Nilai Pendidikan agama yang terdapat di dalam kitab Al-Barzanji terjemahan Syaikh Ja'far yaitu perintah untuk menjaga keimanan, bersikap kanaah, pemalu, tawaduk, medamaikan orang yang bersengketa, berbakti kepada orang tua dengan cara menghormati dan mematuhi, sopan dalam bertutur kata dan berperilaku, serta amanah dalam setiap tugas yang diberikan.⁷ Namun masih ada sebagian umat muslim belum memahami nilai-nilai dan menerapkan bentukbentuk nilai pendidikan agama Islam yang terkandung di dalam kitab Al-Barzanji terjemahan Syaikh Ja'far Al-Barzanji tersebut. Umat Islam sebagian masih belum mengamalkan sikap kanaah misal mereka rela memberikan makan kepada keluarga dengan cara yang tidak halal, merasa gelisah dan selalu merasa kekurangan padahal sikap kanaah yang tercermin dalam diri Rasulullah SAW dalam kitab Al-Barzanji adalah sebagai berikut.

⁷ Nurul Amira, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji* Karangan Syaikh Ja'far Al-Barzanji, (Skripsi: IAIN Salatiga, 2019), h. 83.

Sebagai sesama umat Islam, bukan saatnya umat Islam saling bertarung sesama saudara muslim seharusnya umat Islam harus saling membela, menguatkan, membantu dan mengisi kekurangan antara satu dan yang lainnya, karena setiap manusia memiliki keterbatasan dalam hal apapun, setiap manusia memiliki kekurangan serta kelebihan karena tidak ada yang sempurna di dunia ini karena kesempurnaan itu hanya Allah SWT, lebih bernilai lagi jika seseorang muslim atau umat Islam itu tetap tawadhu dan selalu bersyukur atas nikmat yang Allah berikan kepada kita.

Tradisi diartikan sebagai suatu praktik yang dilakukan secara turun-temurun dan menjadi mendarah daging dalam kehidupan sekelompok orang. Tradisi juga merupakan tradisi atau kebiasaan segala sesuatu yang telah diturunkan dari nenek moyang hingga saat ini. Tradisi hampir identik dengan budaya; perbedaannya adalah bahwa budaya mengacu pada hal-hal yang berkaitan dengan pikiran dan hasil dari kekuatan pikiran.⁸

Melalui kegiatan bimbingan, latihan mengajar, dan penerapan pengalaman, siswa akan mampu mengenal, memahami, menghayati, meyakini, bertakwa, berakhlak mulia, dan mengikuti ajaran agama dari sumber utama kitab suci Al-Quran dan hadits. Tauhid, ibadah, akhlak, dan kemasyarakatan semuanya tercakup dalam pendidikan Islam. Tradisi tidak diragukan lagi penting dan harus dilestarikan, tetapi pendidikan agama Islam adalah puncak dari membedakan antara tradisi yang baik dan yang buruk.

⁸ Khadziq, *Islam dan Budaya Lokal* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 28

Tradisi baca barzanji merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Kepulauan Manipa secara turun temurun, khususnya masyarakat di Dusun Sela, kegiatan tradisi baca barzanji dilakukan pada malam kelahiran nabi Muhammad SAW, tradisi baca barzanji dilakukan karena diyakini sebagai suatu yang bersifat sakral dan setiap memperingati hari kelahiran nabi Muhammad SAW, kegiatan tradisi baca barzanji akan dilaksanakan, karena tanpa adanya kegiatan tradisi baca barzanji ini masyarakat Dusun Sela merasa tidak lengkap, untuk itu perlu dilakukan karena bentuk rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat manusia.

Lewat Tradisi baca barzanji dalam memperingati hari kelahiran nabi Muhammad SAW pada masyarakat Dusun Sela, mempunyai peran penting dalam kehidupan khusus bidang pendidikan bagi masyarakat. Karena dalam tradisi baca barzanji terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yaitu pendidikan ahlak, hal ini sangat penting bagi kehidupan masyarakat muslim di pulau Manipa, khususnya masyarakat di Dusun Sela, mengingat sekarang ini para kaum muda Dusun Sela sebagian besar tidak lagi senang beribadah kepada Allah SWT, mereka lebih senang menghadiri berbagai kegiatan yang sia-sia untuk itu, para leluhur pulau Manipa khususnya leluhur di Dusun Sela melakukan kegiatan tradisi baca barzanji ini guna untuk memperbaiki ahlak para masyarakat yang ada di Dusun Sela maka tradisi baca barzanji perlu dilestarikan.

B. Fokus Penelitian

Aspek	Indikator
-------	-----------

Nilai nilai pendidikan Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai Pendidikan Iman 2. Nilai Pendidikan Akida 3. Nilai pendidikan Akhlak
------------------------------	---

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, penulis dapat memaparkan rumusan masalahnya sebagai berikut: Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi barzanji maulid Nabi Muhammad SAW di Dusun Sela, Desa Luhutuban, Kecamatan Kepulauan Manipa, Kabupaten Seram Bagian Barat?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan permasalahan di atas, maka tujuan yang mendasarkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi barzanji maulid Nabi Muhammad SAW di Dusun Sela Kecamatan Kepulauan Manipa, Kabupaten Seram Bagian Barat.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat Dusun Sela dalam melaksanakan nilai-nilai pendidikan dalam tradisi barzanji
2. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti khususnya dalam melaksanakan nilai-nilai pendidikan tradisi barzanji pada masyarakat Dusun Sela
3. Bagi pemimpin dusun di harapkan dapat menjaga dan mengembangkan atau meningkatkan tradisi barzanji dalam kehidupan masyarakat yang taat beribada.
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang ingin mengembangkan atau melanjutkan penelitian ini.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis mengamati beberapa Skripsi yang suda ada, penulis menemukan beberapa Skripsi yang relevan dengan penelitian ini namun ada perbedaan yaitu antara lain:

1. Penelitian yang digunakan oleh Efiya Nur Fadilla tahun 2019, dengan judul penelitian **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Barzanji Pada Masyarakat Bugis Desa Lanne Kec. Tondong Tallasa Kab. Pangkajene Dan Kepulauan”**. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar 1441 H/2019 M. Penelitian tersebut bertujuan untuk membentuk Ahklak, Aqidah dan Iman dalam mengikuti tradisi barzanji maulid Nabi.

Perbedaan dan persamaan peneliti ini dengan penelitian Efiya Nur Fadilla adalah sebagai berikut;

- a. Perbedaan, penelitian ini menggunakan landasan teori sedangkan skripsi Efiya Nur Fadilla tahun 2019, menggunakan kajian pustaka.
- b. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian skripsi Efiya Nur Fadilla tahun 2019, terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam yaitu akidah dan akhlak.